

## TAJUK RENCANA

### Geger Keputusan MK

**PEMILU** tinggal menghitung hari, sudah di depan mata. Namun situasi politik bergolak lagi ketika Mahkamah Konstitusi mengemukakan hasil gugatan. Sebelumnya, MK menolak permohonan uji materi Pasal 169 huruf q Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu yang mengatur batas usia minimal capres dan cawapres.

Usia cawapres minimal 40 tahun. Anehnya dalam putusan lain, MK menyatakan namun diperbolehkan bagi yang berpengalaman sebagai kepala daerah. Putusan MK ini membuka peluang Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka bisa maju di pemilihan presiden (pilpres) meski usianya belum 40 tahun.

Gugatan yang dikabulkan sebagian oleh MK itu termuat dalam nomor perkara 90/PUU-XXI/2023 yang diajukan seorang mahasiswa Universitas Surakarta (Unsa) bernama Almas Tsaqibbiru. Inilah yang kemudian menjadi perdebatan seru, sebab gejala akan mengangkat Gibran menjadi Cawapres mendampingi Prabowo memulai menyebarkan. Menurut salah satu dari 4 hakim MK, Saldi Isra, keputusan yang aneh. Ia merasa khawatir putusan tersebut membuat MK terjebak dalam pusaran politik. Hal itu pun dapat meruntuhkan kepercayaan publik terhadap MK (KR, 17/10)

Wajar kalau kemudian memunculkan anggapan Presiden Jokowi masuk ranah politik dinasti, jika benar-benar putranya Gibran terpilih menjadi Bacawapres. Sejumlah elemen masyarakat mulai mengancam akan aksi demo besar-besaran. Sangat berbahaya, implikasi politik tersebut akan berimbas pada citra Presiden Jokowi yang sudah dibangun bertahun-tahun menjadi presiden yang dicintai. Dan citra 'Jokowi efek' inilah yang menyebabkan putra-putranya digunakan sebagai *getter* dalam pilpres.

Tulisan ini dibuat belum ada komentar istana. Apakah Gibran diperbolehkan maju ke pentas pilpres mendampingi Prabowo, mengingat Gibran masih menjadi kader PDIP? Sementara PDIP sudah punya calon

Presiden sendiri, yakni Ganjar Pranowo. Sejumlah tokoh PDIP merasa yakin jika Presiden Jokowi tidak mengabdikan usulan itu. Drama politik masih menunggu komentar berikutnya dari istana. Namun harus dipikirkan Jokowi Efek bisa saja berbalik, menjadi kekuatan capres lawannya, menggunakan isu kekawatiran pada dinasti politik.

Dinasti politik, mengacu pada suatu keluarga atau individu yang secara berulang kali menduduki posisi politik yang penting, baik dalam pemerintahan maupun dalam partai politik. Dampak politik dari dinasti bisa bervariasi tergantung pada individu. Namun dalam dinasti politik dapat menghasilkan monopoli kekuasaan, di mana keluarga atau individu dalam dinasti tersebut terus-menerus mengendalikan posisi kunci dalam pemerintahan. Hal ini dapat mengurangi pluralisme politik dan bisa menghambat rotasi kekuasaan, yang merupakan prinsip dasar dalam demokrasi.

Harus diakui dinasti politik seringkali menjadi subjek kontroversi dan ketidakpuasan di masyarakat. Hal ini dapat memicu perpecahan sosial dan politik karena kelompok-kelompok yang merasa tidak diwakili atau dianiaya oleh dinasti tersebut dapat memprotes atau bahkan memberontak. Dinasti politik yang terus-menerus mendominasi pemerintahan atau partai politik dapat merusak kredibilitas institusi politik. Masyarakat bisa sangat mungkin kehilangan kepercayaan mereka dalam proses politik dan institusi yang terlibat.

Namun, perlu dicatat, dampak politik dinasti dapat bervariasi tergantung pada konteks politik, budaya, dan hukum di suatu negara. Beberapa dinasti politik mungkin memberikan pemerintahan yang efisien dan stabil, sementara yang lain dapat merugikan demokrasi dan keadilan. Penting bagi masyarakat dan pemimpin politik untuk memantau dan mengawasi dinasti politik agar tidak mengakibatkan penyalahgunaan kekuasaan atau ketidaksetaraan yang signifikan. □

# Literasi Politik Pemilih Pemula

**PENGALAMAN** masa lalu yang (dirasa masih) 'mewariskan' polarisasi politik harus dihentikan. Sangat disayangkan apabila anarkisme antarsimpatisan partai politik kembali terjadi. Harapannya, pemimpin partai, pengurus, tokoh, dan simpatisan perlu mengedepankan perilaku politik santun demi mewujudkan pesta demokrasi yang beradab.

Ufuria masyarakat menyongsong pemilihan umum sudah semakin mengeliat. Pergerakan massa, baliho cakil calon, iklan di media cetak dan elektronik, *hashtag* di media sosial sudah semakin massif. Hal ini menjadi hal yang lumrah, mengingat demokrasi negara ini semakin terasa demokratis. Masyarakat mulai menemukan kebebasan berkisah di dunia politik saat informasi tersebut merambat media sosial, karena sudah menjadi kehidupan kedua.

Tentu hal ini menjadi dunia baru khususnya bagi pemilih pemula, khususnya bagi Gen-Z. Data Komisi Pemilihan Umum bahwa pemilih dengan usia 17 hingga 30 tahun sebanyak 63.953.031 orang atau 31,23% dan pemilih berusia di bawah 17 tahun (karena sudah menikah) sebanyak 6.697 atau setara 0,003%. Kategori ini sebagai pemilih pemula yang mayoritas belum pernah terlibat langsung dalam pemilihan umum.

#### Keteladanan Negarawan

Mengingat pentingnya partisipasi politik generasi muda, perlu sosok politisi sekaligus negarawan yang dapat menjadi teladan. Menjadi contoh sebagai sosok yang beradab dengan menjadikan kepentingan bangsa dan negara sebagai prioritas utamanya. Pemilih pemula perlu menemukan kenyamanan dalam partisipasinya di dunia politik, bukan justru sebaliknya. Hal yang perlu dikhawatirkan Gen-Z merasa bahwa politik penuh dengan tipu muslihat, anarkisme, fanatisme sesat, dan perilaku korup politisi hingga membuat pemilih untuk menjauh

#### Danang Prasetyo

dan acuh terhadap politik.

Perlu sosok yang mampu memberikan pendidikan politik pada pemilih pemula. Karena dari generasi inilah akan lahir pemimpin masa depan untuk kesuksesan estafet kepemimpinan menuju Indonesai Maju 2045. Orientasi politik



KR-JOKO SANTOSO

pemilih pemula jelas menjadi aset berharga dalam sistem demokrasi, karena akan menentukan arah partisipasi politik di periode selanjutnya. Sosok yang menjadi simbol politik santun perlu diwujudkan dalam kematangan emosional dan etika politiknya. Keteladanan politik tersebut perlu diwujudkan melalui sikap patriotism, kejujuran, bijaksana menyelesaikan masalah, mengemban amanah kepemimpinan, toleran terhadap kompetitor politik dan hal baik lain.

Tentu perwujudannya bukan saat mencalonkan diri, namun sudah menjadi *habit* dan ciri khas perilaku politiknya. Dari sosok inilah pemilih pemula akan belajar membuat pertimbangan untuk menentukan pilihan politiknya. Keteladanan politik ini menjadi ilmu berharga dalam menerapkan pendidikan

politik lebih efektif dan efisien, bahwa perjuangan politik dengan fondasi keteladanan akal dan nilai moral ini akan mendapatkan kekuasaan politik yang produktif, adil, dan sejahtera.

#### Literasi Politik

Pemilih pemula yang cerdas tidak terjebak pada fanatisme politik sesaat, mengingat politik sangatlah dinamis. Maka perlu upaya menguatkan pengetahuan politik melalui upaya literasi politik, hal yang paling mudah jelas melalui literasi berbasis media digital untuk menambah wawasan politiknya. Hal ini untuk menghindari pemilih pemula pada orientasi politik pragmatis, yang menempatkan pemilih sebagai objek dari aktivitas aktor politik.

Pemilih tentu menempatkan dirinya sebagai subjek politik yang memiliki peran perbaikan sistem politik, memberikan kritik, berpendapat, dan terlibat dalam sistem politik. Cara ini dilakukan untuk menjadi pedoman dasar mengambil keputusan politik (Robert L. Dudley & Alan R. Gitelson, 2002). Menelusuri sosok calon, menemukan informasi (fakta atau palsu), tidak mudah terprovokasi, tidak fanatisme sesaat, menghindari polarisasi, serta menjauhkan diri dari perilaku anarkisme yang justru merugikan secara materi dan mental. Mari generasi muda terlibat mewujudkan nuansa demokratis yang *bebas ning api ora kebablasan*.

**\*)Danang Prasetyo, dosen pengampu Civic Education Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.**

#### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.

Naskah tidak berisi ujaran kebencian,SARA dan Hoaks.  
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Tetap Jaga Kerukunan Warga

**BENTROK** masyarakat di Muntian belum lama ini, menyebabkan lalu lintas jalan Magelang terganggu. Siapapun dan apapun penyebabnya, tidak menarik dibahas, namun dampak yang dtrimbulkan tentu meresahkan masyarakat. Kita tentu khawatir jika insiden tersebut terjadi lagi dan berlarut, akan menyebabkan masyarakat was-was.

Sangat mungkin kasus serupa terjadi saat pemilu dekat. Akibat-

nya, masyarakat akan takut untuk ikut coblosan. Hal ini akan merugikan demokrasi kita, dan ini mungkin yang diinginkan membuat pemilu terganggu. Karena itu, yuk saatnya kita lebih sabar, waspada, jaga hati untuk menutup segala yang memungkinkan bentrok terjadi. Alangkah indahnya hidup dalam kedamaian, kerukunan masyarakat yang gubuy.

**Dahono MSC, Jatisarano Nanggulan, Kulonproho.**

## Mari Memahami Perbedaan

**RASANYA** miris menerima kiriman potongan-potongan video yang menggambarkan kerusakan di Muntian. Pukul memukul hingga membakar kendaraan sepeda motor. Kerusakan yang sejatinya tidak perlu terjadi.

Indonesia dikenal dengan Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda namun satu. Negeri ini terdiri dari ratusan suku bangsa, ribuan pulau, berbagai agama, ratusan bahasa, budaya dan adat yang berbeda. Na-

mun sudah menjadi satu, Indonesia. Maka berbeda afiliasi, berbeda pandangan bahkan politik, berbeda dukungan idola tidak harus mendasari untuk berkonflik. Mungkin, Bhinneka Tunggal Ika, sekarang tampaknya juga perlu ditambah dengan memahami bermacam-macam partai, tapi tetap satu Indonesia. Jadi tidak perlu lah ada kejadian dan kerusakan lagi.

**SP Lestari, Kalinegoro Mertoyudan Magelang.**

# Serangga dan Sumber Pangan Masa Depan

**MENINGKATNYA** populasi dunia, yang diperkirakan akan mencapai 9,7 miliar pada 2050 mendatang, kebutuhan sumber pangan hewani dipastikan pula meningkat. Sekitar 465 juta ton daging diperkirakan akan dikonsumsi setiap tahunnya. Implikasinya tentu akan sangat besar bagi lingkungan.

Sejauh ini, industri peternakan menyumbang sekitar 14,5% dari total emisi karbon per tahun. Industri ini juga menyedot sumber daya yang tidak kecil. Contohnya, untuk menghasilkan sekitar satu kilogram daging dari seekor sapi, setidaknya dibutuhkan sekitar 15.000 liter air.

Belum lagi soal kebutuhan lahan. Untuk membangun dan mengembangkan peternakan, dibutuhkan lahan-lahan yang luas. Boleh jadi sebagian di antaranya adalah hasil dari konversi lahan-lahan hutan. Tak heran jika peternakan juga dituding ikut bertanggung jawab bagi terjadinya deforestasi dan penggurunan. Maka, berpaling kepada sumber pangan alternatif yang lebih berkelanjutan layak menjadi pertimbangan.

#### Pemanfaatan Serangga

Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO), beberapa waktu lalu, sempat menurunkan laporan bertajuk *Edible Insects: Future Prospects for Food and Feed Security*. Dalam laporan, FAO menyebut, pemanfaatan serangga sebagai bahan pangan dan pakan dapat memainkan peran penting dalam menjawab tantangan kebutuhan pangan penduduk dunia yang terus meningkat. FAO menggarisbawahi potensi manfaat lingkungan dan nutrisi dari serangga serta peran serangga dalam berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan mata pencaharian masyarakat.

Sejauh ini, lebih dari satu juta spesies serangga telah ditemukan dan dideskrip-

#### Djoko Subinarto

sikan. Meski demikian, diperkirakan masih ada sekitar 10 juta spesies lainnya yang belum diketahui. Para ilmuwan memperkirakan serangga merupakan 90% dari semua spesies hewan yang ada di planet Bumi. Serangga dapat ditemukan di hampir semua habitat, mulai dari pegunungan yang tertutup salju hingga gurun terpanas di Bumi.

Ordo serangga terbesar yang diketahui sejauh ini adalah *Coleoptera* (kumbang). Berikutnya adalah *Lepidoptera* (kupu-kupu dan ngengat), serta *Diptera* (lalat sejati).

Hasil kajian yang dilakukan oleh FAO dan Universitas Wageningen, Belanda, saat ini lebih dari 1.900 spesies serangga dikonsumsi oleh manusia di seluruh dunia. Secara global, serangga yang paling banyak dikonsumsi adalah: kumbang (31%); ulat (18%); lebah, tawon, dan semut (14%) serta belalang, dan jangkrik (13%).

Dari sejumlah penelitian yang pernah dilakukan para ahli, banyak serangga yang memiliki kandungan protein dan lemak baik serta tinggi kalsium, zat besi, dan seng. Sebagai ilustrasi, kandungan zat besi belalang berkisar antara 8 dan 20 miligram per 100 gram berat kering. Adapun daging sapi memiliki kandungan zat besi sebesar 6 miligram per 100 gram kering.

#### Konteks Kelestarian

Kita sama-sama ketahui, dalam konteks kelestarian lingkungan, aktivitas peternakan untuk memproduksi daging sangat tidak efisien dan boros sumber daya. Hal

yang justru berbeda dengan peternakan serangga. Dalam hal penggunaan air, peternakan serangga menggunakan air yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan peternakan tradisional.

Penelitian menemukan bahwa jika konsumsi daging dikurangi setengahnya dan digantikan dengan serangga, hal tersebut dapat membebaskan sekitar 1.680 juta hektare lahan. Jika dapat dikembangkan dan dibudidayakan secara masif untuk menggantikan sumber pangan hewani konvensional, seperti daging sapi atau daging unggas, serangga bakal mampu menjadi sumber pangan alternatif yang lebih berkelanjutan.

Pasalnya, serangga bukan hanya nyata-nyata bermanfaat bagi kehidupan umat manusia, tetapi juga bagi hewan-hewan lainnya dan juga bagi lingkungan kita. Tinggal sekarang, apakah kita mau memanfaatkannya atau tidak demi kebaikan umat manusia maupun Bumi yang kita tinggali.

**\*) Djoko Subinarto, kolumnis, cofounder Tepas Syndicate.**

## Pojok KR

Keputusan MK membuat banyak reaksi.  
-- Mudah-mudahan tidak menjebak ke ranah politik.

\*\*\*

Kawasan sumbu filosofi dihiasi 30 patung.  
-- Yang penting, jaga kebersihannya,

\*\*\*

3 Hari ke depan, BMKG ingatkan DIY berpotensi angin kencang.

-- Waspada yang rumahnya dekat pohon besar.

*Berabe*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

#### Perwakilan dan Biro:

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Samarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guño Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

## Kedaulatan Rakyat

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)